

PELATIHAN PENGELOLAAN SERVER TENAGA TEKNIS PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BULELENG

I Gede Putu Krisna Juliharta^{1*}, A.A. Istri Ita Paramitha², Nengah Widya Utami³

¹Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia, Denpasar, Indonesia

^{2,3}STMIK Primakara, Denpasar, Indonesia

*Email: krisna@primakara.ac.id

Abstrak. Pada abad ke-21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi sangat pesat, termasuk di antaranya adalah *e-government*. Penerapan *e-government* pada pemerintah Kabupaten Buleleng dapat mengalami kendala teknis dalam pengelolaan server. Untuk menangani permasalahan tersebut, dilaksanakan pelatihan pengelolaan server yang dilaksanakan selama dua hari per sesi dan dilaksanakan dalam 3 sesi, dengan cakupan materi meliputi teknis *command line* hingga pengelolaan server. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut berlangsung dari tanggal 16 – 24 September 2019, dimulai dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Sekitar 100% dari jumlah peserta 45 orang hadir mengikuti kegiatan. Dapat disimpulkan dari pertanyaan yang diajukan dan *post-test* yang dikerjakan oleh peserta bahwa peserta memahami materi pelatihan dengan baik.

Kata Kunci: *e-government*, Pelatihan, Pengelolaan, Server

I. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Berbagai teknologi diterapkan pada lingkungan pemerintah, di antaranya adalah *e-government*. Dalam perkembangannya saat ini, *e-government* banyak digunakan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang sudah memiliki sumber daya manusia serta fasilitas yang memadai. Pemerintahan elektronik atau *e-government* atau *e-gov* (berasal dari kata bahasa Inggris: *electronics government*) (Fairuzabadi & Erizal, 2015) adalah penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk penyampaian informasi dan pelayanan, serta urusan lain yang berhubungan dengan pemerintah (Manurung, 2016). *E-Government* dapat diterapkan pada legislatif, yudikatif, atau administrasi publik, untuk meningkatkan efisiensi, pelayanan publik, atau proses demokratis (Amalia & Supriatna, 2017). Model penyampaian yang utama adalah *Government-to-Citizen* atau *Government-to-Customer*, *Government-to-Business*, serta *Government-to-Government* (Adrian, Hendrajaya, & Sunindyo, 2016). Keuntungan yang paling diharapkan dari *e-government* adalah peningkatan efisiensi, kenyamanan, serta aksesibilitas yang lebih baik dari pelayanan publik (Indrajit, 2002).

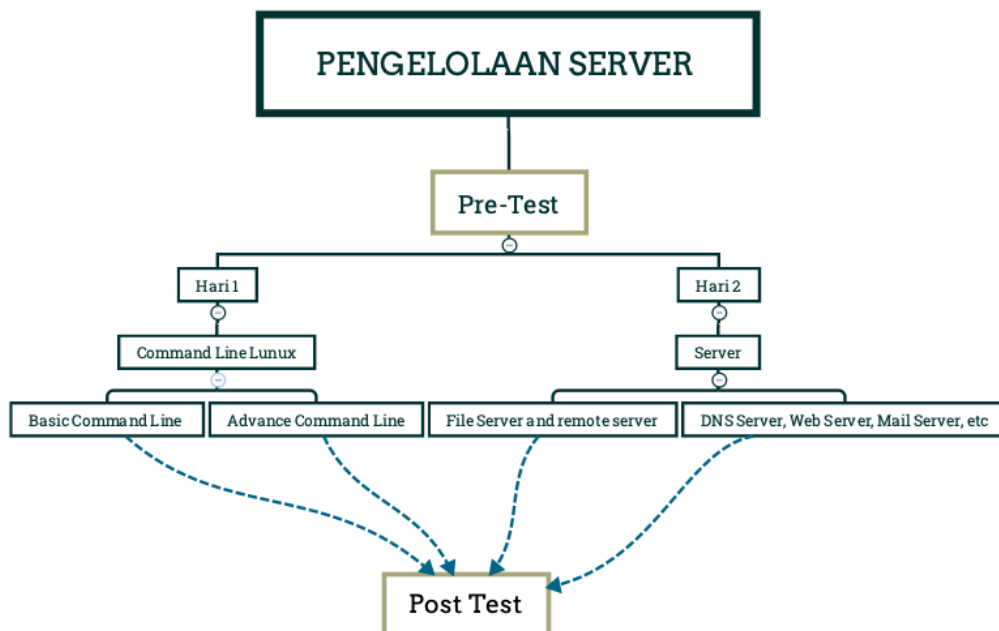
Pemerintah Kabupaten Buleleng adalah salah satu Pemerintah Kabupaten yang telah menerapkan *e-government* untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat (Kominfosandi Buleleng, 2018). Penerapan *e-governement* di pemerintah kabupaten Buleleng sudah berjalan dengan baik, namun tetaplah ada beberapa tantangan yang harus dapat diselesaikan. Salah satu permasalahan yaitu minimnya pengelola atau tenaga teknis teknologi informasi yang memahami pengelolaan server di lingkup SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) mereka sendiri. Jika terjadi kendala pada server, proses perbaikan berjalan lambat atau harus menunggu pendampingan dari dinas Kominfosandi (Komunikasi, Informatika, Persandian, dan Statistik) kabupaten Buleleng. Dinas Kominfosandi kabupaten Buleleng sebagai penanggung jawab pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pemerintahan kabupaten Buleleng memiliki keterbatasan sumber daya manusia. Hal tersebut menjadi hambatan dalam penanganan seluruh server yang ada di sejumlah SKPD yang tersebar di beberapa lokasi.

Berdasarkan uraian diatas maka tim STMIK Primakara dan Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia, bekerjasama dengan Dinas Kominfoandi kabupaten Buleleng, melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pengelolaan Server Tenaga Teknis Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng”. Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk tenaga teknis yang handal dalam pengelolaan server di setiap SKPD. Hal demikian diharapkan dapat menunjang pekerjaan Dinas Kominfoandi kabupaten Buleleng, meningkatkan keamanan server, serta meningkatnya kualitas dan tingkat *availability* pelayanan *e-government* bagi masyarakat Buleleng.

II. METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kabupaten Buleleng pada tanggal 16 September 2019 hingga 24 September 2019, bertempat di Lab Komputer Dinas Kominfoandi kabupaten Buleleng dari pukul 08.00 – 16.00 WITA. Jumlah peserta sebanyak 45 orang, merupakan tenaga teknis di lingkungan Kabupaten Buleleng. Kegiatan dibagi menjadi 3 sesi pelatihan dan setiap sesi berjalan selama 2 hari dengan peserta 15 orang.

Pelaksanaan program menggunakan metode sebagaimana tampak pada gambar 1. Proses pertama adalah melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman peserta tentang pengelolaan server dan kemampuannya dalam menggunakan Linux CentOS.



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah *pre-test*, dilanjutkan dengan proses pelatihan selama 2 hari:

1. Hari pertama dibagi dua bagian:
 - a. Pagi hingga saatnya makan siang membahas tentang *Basic Command Line* atau perintah dasar pada Linux;
 - b. Setelah makan siang hingga pkl 16.00 WITA dilanjutkan dengan perintah lanjut pada linux sesuai dengan modul CentOS Network Administrator Beta 1 (Fatahna, 2011);

2. Hari kedua dilanjutkan dengan proses pengelolaan server yang dibagi menjadi dua bagian:
 - a. Sebelum makan siang, tenaga teknis belajar tentang pengelolaan file server dan Teknik remote server;
 - b. Setelah makan siang hingga pukul 16.00, dilanjutkan dengan pengelolaan DNS Server, Web Server, mail server, dan sebagainya, menggunakan modul panduan singkat membangun server (Musajid, 2016); Diakhir sesi dilaksanakan proses *post-test* untuk mengukur hasil pelatihan selama dua hari.

Kegiatan dua hari tersebut dilakukan berulang di sesi kedua dan ketiga sehingga 45 tenaga teknis di SKPD pemerintah kabupaten Buleleng mendapatkan pelatihan. Gambar 2 menunjukkan proses pelatihan tersebut.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pengabdian Pelatihan Server

Instruktur yang terlibat sebanyak 3 orang agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan peserta bisa dilayani dengan baik. Tabel 1 menunjukkan peran instruktur dalam pelatihan, dan perangkat apa saja yang digunakan dalam pelatihan.

Tabel 1. Sumber Daya Pengabdian Masyarakat

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	<i>Pre-Test</i>	(1), (2), (3)	Kuisisioner
2	<i>Basic Command Line</i>	(1), (2), (3)	Modul, Komputer
3	<i>Advance Command Line</i>	(1), (2), (3)	Modul, Komputer
4	<i>File Server And Remote Server</i>	(1), (2), (3)	Modul, Komputer
5	<i>Post-Test</i>	(1), (2), (3)	Kuisisioner

Keterangan:

- (1) I Gede Putu Krisna Juliharta;
- (2) A.A. Istri Ita Paramitha;
- (3). Nengah Widya Utami

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Hasil dari aktivitas kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pengelolaan server ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan seputar penggunaan perintah atau Command Line di lingkup Linux dan pengelolaan server dari pengelolaan File Server, DNS Server, Mail Server;
2. Peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan; dan
3. Peserta dapat menjawab pertanyaan *post-test* dan *pre-test* berikut ini:
 - a. Sebutkan perintah apa yang digunakan untuk pindah direktori?
 - b. Dalam editor VI, tombol apakah yang digunakan untuk memulai melakukan proses mengisi dokumen?
 - c. Dimanakah lokasi konfigurasi DNS server?
 - d. Dimanakah lokasi konfigurasi Web Server?

B. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah mencakup aspek 1) Keberhasilan target jumlah peserta; 2) Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat; 3) Ketercapaian target materi yang direncanakan; dan 4) Kemampuan peserta pengabdian dalam penguasaan materi. Dalam pelaksanaannya 45 orang tersebut mengikuti dengan baik sehingga dapat dikatakan 100% target tercapai dan berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil *post-test* dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan secara umum sudah tercapai. Hanya saja keterbatasan waktu menyebabkan materi pengelolaan server tidak semuanya dapat disampaikan secara detail. Ketercapaian target materi yang direncanakan cukup baik dikarenakan materi yang dominan seperti *command line* dan pengelolaan server telah disampaikan. Untuk kemampuan menjalankan terlihat masih kurang karena terbatasnya waktu, namun upaya peserta dalam mengikuti langkah langkah pengerjaan sudah terlihat sangat baik.

Dengan demikian masalah kesenjangan pengetahuan terkait pengelolaan server berhasil diselesaikan, dengan indikasi berupa peningkatan pengetahuan peserta. Hal tersebut membangun kemampuan peserta untuk dapat mengelola server SKPD lebih baik lagi. Penanganan masalah server dapat dilakukan lebih cepat, tanpa harus menunggu tim teknis Dinas Kominfosandi. Hal tersebut mendukung terwujudnya ketersediaan pelayanan informasi yang lebih baik lagi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat pelatihan pengelolaan server dapat diselenggarakan oleh tim dengan baik, dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, diikuti oleh 100% peserta hingga akhir. Keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua peserta dapat menerapkan seluruh materi pelatihan. Diharapkan ke depan waktu pelaksanaan dapat diperpanjang, misalnya 5 hari. Perpanjangan waktu tersebut memberi kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan materi yang lebih lengkap dan mendapatkan soal latihan yang lebih banyak. Diharapkan pula ada pelatihan sejenis yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat kemampuan tenaga teknis di SKPD dalam pengelolaan server terus bertambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya lah program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kominfosandi kabupaten Buleleng yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan sehingga terjadi *transfer of knowladge* dari kami kepada Tenaga Teknis SKPD kabupaten Buleleng. Terima kasih kepada Relawan TIK Indonesia yang telah membantu penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, R., Hendrajaya, B., & Sunindyo, W. D. (2016). Software assessment model using metrics products for e-Government in the G2B model. *2016 4th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)* (pp. 1-6). IEEE.
- Amalia, E., & Supriatna, Y. (2017). Perancangan sistem informasi administrasi kependudukan sebagai pengembangan egovernment. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2, pp. 81-85.
- Fairuzabadi, M., & Erizal, E. (2015). Master Plan e-Government Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten. *Jurnal Dinamika Informatika*, 5(1).
- Fatahna, M. A. (2011, July 30). CentOS Network Administrator Beta 1. Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Retrieved January 22, 2020, from http://www.fahmi.my.id/download/linux/CentOS_Administrator_Beta1.pdf
- Indrajit, E. (2002). *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kominfosandi Buleleng. (2018, March 7). *Masterplan Pengembangan E-Government Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2019*. Retrieved from Kominfosandi Buleleng: <https://kominfosandi.bulelengkab.go.id/bankdata/masterplan-pengembangan-e-government-kabupaten-buleleng-tahun-2015-2019-78>
- Manurung, R. P. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan E-Ticket terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Kereta Api Indonesia: Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia di Bandung*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Musajid, A. (2016). CentOS: Panduan Singkat Membangun Server. Retrieved 1 22, 2020, from <http://www.jasakom.com/wp-content/uploads/2016/01/pdfbook-CentOS.pdf>